

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Seperti yang dinyatakan oleh Moh. Pabundu Tika (2005) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005), metode deskriptif (*descriptive research*) merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Metode penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dari fenomena lain.

Maka dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan permasalahan penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan. Sasaran penelitian ini adalah 16 Sekolah Menengah Atas di Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2011.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi Arikunto:2002). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala dinas pendidikan, guru geografi dan kepala sekolah dari 16 SMA, yang terdiri dari 5 SMA Negeri dan 11 SMA Swasta di Kota Metro. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga tidak menggunakan sampel.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Kebutuhan Guru

Yang dimaksud dengan kebutuhan guru dalam penelitian ini adalah jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kota Metro. Terkait dengan hal tersebut, maka untuk menghitung kebutuhan harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponennya yakni jumlah kelas, jumlah jam bidang studi per minggu, dan jumlah jam maksimum wajib mengajar per minggu. (Sumber: Biro Perencanaan depdikbud, 1987. *Perencanaan Akan Kebutuhan Guru*. Sekjen Depdikbud. Jakarta).

1. Jumlah guru geografi di setiap SMA di Kota Metro Tahun 2011.
2. Jumlah kelas geografi, yaitu jumlah kelas yang mengikuti pelajaran geografi di setiap SMA di Kota Metro.
3. Jumlah jam bidang studi geografi , yaitu jumlah jam pelajaran geografi per minggu di setiap SMA di Kota Metro.
4. Jumlah jam mengajar guru geografi, yaitu jumlah jam mengajar guru bidang studi geografi per minggu di setiap SMA di Kota Metro.

2. Latar Belakang Pendidikan

Maksud latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki oleh seorang guru bidang studi geografi di setiap SMA di Kota Metro yang spesifikasinya mengajarnya adalah bidang studi Geografi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab IV Pasal 29 ayat (4), salah satunya dinyatakan bahwa pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Adapun kemungkinan-kemungkinan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Geografi SMA di Kota Metro adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan bidang studi yang diajarkan, yaitu sebagai berikut.

1. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika guru tersebut merupakan seorang lulusan:
 - a. S1 Pendidikan Geografi.
 - b. D2 atau D3 Pendidikan Geografi dan selanjutnya melakukan penyesuaian S1 Pendidikan Geografi.
 - c. S1 Fakultas Geografi yang mengambil Akta IV (Akta Mengajar).
2. Seorang guru geografi dikatakan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Guru geografi yang bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi dan bukan bergelar sarjana Pendidikan geografi. Dalam hal ini, terdapat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, guru tersebut merupakan lulusan

Sarjana Pendidikan tetapi bukan Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Geografi. Kemungkinan kedua, guru tersebut lulusan S1 tetapi bukan Sarjana Pendidikan (non FKIP).

- b. Guru geografi lulusan D2, atau D3 FKIP tetapi bukan program studi Pendidikan Geografi.
- c. Guru geografi lulusan D1, D2 atau D3 yang non FKIP.
- d. Guru geografi lulusan SMA/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. (UPT Dinas Pendidikan Kota Metro)

3. Sebaran Guru

Sebaran guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah persebaran guru yang berlatar belakang pendidikan geografi SMA di Kota Metro, Indikator tersebut dapat lihat dari jumlah guru geografi dari setiap SMA di Kota Metro dan jumlah jam mengajar guru geografi per minggu di setiap sekolah. Dimana di dalam sebaran tersebut ada kemungkinan sebarannya merata, tidak merata, dan mengelompok. Dikatakan merata jika persebaran guru geografi SMA yang berlatar belakang S1 pendidikan geografi di Kota Metro tercukupi di setiap SMA dalam suatu kecamatan/kota, sedangkan dikatakan tidak merata jika sebaran guru geografi yang berlatar belakang pendidikan geografi (S1 Pendidikan Geografi) SMA di Kota Metro tidak tersebar di setiap SMA dalam suatu kecamatan/kota. Kemudian, dikatakan mengelompok jika guru geografi yang berlatar belakang pendidikan geografi yang ada hanya mengelompok pada suatu kecamatan/kota.

Dalam penelitian ini, sebaran guru akan ditampilkan dalam bentuk sebuah peta. Peta akan mempermudah memberikan gambaran secara visual dalam melihat

sebaran maupun kebutuhan guru yang diperlukan di lapangan secara keruangan, sehingga kebijaksanaan dalam menentukan kebutuhan guru dan sebarannya lebih terarah dan tepat sasaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan melalui percakapan langsung kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Metro, dan para Kepala SMA di Kota Metro, dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan peneliti lebih terarah dan tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan dengan menciptakan suasana percakapan yang sopan, terarah dan tepat sasaran sehingga wawancara dapat berjalan baik dan lancar, serta menghasilkan data yang tepat dan akurat.

Kegunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan dari:

1. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2011, mengenai sebaran guru setiap bidang studi dan berbagai upaya dari pihak Dinas Pendidikan Nasional untuk memecahkan permasalahan tentang kebutuhan guru tersebut, dan lain-lain.
2. Para Kepala SMA dan Guru Geografi di Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2011 mengenai: jumlah guru Geografi, jumlah kelas bidang studi Geografi, jumlah lokal, jumlah jam bidang studi Geografi per minggu, dan jumlah jam maksimum wajib mengajar per minggu.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto:2002).

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa catatan, buku-buku, foto-foto, agenda, keterangan dari pihak SMA di Kota Metro, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Metro, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi (1989:263), Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian mengenai kebutuhan guru geografi SMA di Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2011 adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghitung hipotesis 2 digunakan rumus:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan:

KG = Kebutuhan guru

JK = Jumlah kelas murid geografi

JBP = Jumlah jam bidang studi geografi per minggu

JMG = Jam maksimal wajib mengajar guru per minggu (24 jam)

(Sumber: Sisdiknas, 2008. *Perencanaan akan kebutuhan Guru*. Biro Perencanaan.

<http://menghitung-kebutuhan-guru-bidang-studi.wordpress.com/2008/10/21>.

2. Untuk menghitung hipotesis 1 dan 3 analisis yang digunakan:

Pada analisis hipotesis 1 dan 3 ini digunakan prosentase tabulasi tunggal atas dasar data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tabel

maka akan dijadikan dasar interpretasi untuk memberikan arti dari data tersebut, dan selanjutnya dibuat deskripsi secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian.